

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMANFAATAN  
PERPUSTAKAAN TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI  
DAN HASIL PROSES BELAJAR MAHASISWA  
STMIK HANDAYANI MAKASSAR**

**YUSRI\***

Pustakawan pada perpustakaan UVRI Makassar

**Yusriacho@yahoo.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan strategi komunikasi pemanfaatan perpustakaan dan untuk mengetahui pengaruh strategi komunikasi pemanfaatan perpustakaan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa STMIK Handayani Makassar

Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, kuisioner, penelitian kepustakwanan dan studi dokumenter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi komunikasi Pemanfaatan Perpustakaan STMIK Handayani Makassar berada pada kategori tinggi ( 66,67%), hal ini menegaskan bahwa komunikasi Pustakawan, melalui pendekatan komunikasi opini, empati, dan keterbukaan kepada mahasiswa yang akan berdampak baik terhadap meningkatkan motivasi dan hasil proses belajar mahasiswa STMIK Handayani Makassar.

Bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa STMIK Handayani Makassar berada pada kategori tinggi. ( 53,34% ) hal ini memberikan apresiasi dan keinginan oleh Pustakawan, bahwa dengan penerapan Strategi komunikasi antapribadi yang efektif maka peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa melalui pendekatan dorongan, rasa ingin tahu dan kemampuan/kepercayaan diri dengan Pustakawan akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang didapatkan kemudian.

Strategi Komunikasi Pustakawan mempunyai hubungan yang kuat dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa STMIK Handayani Makassar. Hal ini ditandai dengan nilai koefisien korelasi  $R = 0,861$  (mendekati nilai angka 1).

**Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pemanfaatan Perpustakaan dan Motivasi Belajar Mahasiswa**

**ABSTRACT**

This study aims to investigate the implementation of a communication strategy for the use of per - library and to determine the effect of library use communication strategies to increase student motivation to learn STMIK Handy Makassar

This research method is descriptive quantitative data collection through interviews, questionnaires, and studies dokumenter. Hasil kepustakwanan research studies show that the utilization of the communication strategy STMIK Handy Library Makassar at the high category ( 66.67 % ) , it is asserted that communications librarian, through approaches opinion communication, empathy, and openness to students who will contribute to improve motivation and learning outcomes of students STMIK Handy Makassar .

That increase student motivation and learning outcomes STMIK Handy Makassar at the high category. ( 53.34 % ) this gives an appreciation and a desire by the Librarian, that the implementation of an effective communication strategy antapribadi then increase student motivation and learning outcomes through the approach of encouragement, curiosity and the ability/confidence to the Librarian will be the higher the motivation to learn obtained later.

Communication Strategy Librarians have a strong relationship with increased student motivation and learning outcomes STMIK Handy Makassar. It is characterized by the correlation coefficient  $R = 0.861$  (close to the numerical value 1 ).

**Keywords: Communication Strategies, Utilization of Library and Student Learning Motivation**

## PENDAHULUAN

Perpustakaan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia.

Dalam proses menuju ke arah pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Pasal 1 ayat 1 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Perpustakaan Nasional menyatakan tentang fungsi dan tujuan perpustakaan nasional sebagai berikut : Perpustakaan Nasional berfungsi mengembangkan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang sesuai dengan (Tri Dharma Perguruan Tinggi) yaitu: Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat.

Sistem perpustakaan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan memperoleh informasi bagi pemakai/ pengguna, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen perpustakaan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan perpustakaan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Kreativitas atau daya cipta memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya. Kemajuan teknologi khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang meningkat menuntut kita untuk beradaptasi secara kreatif dan mencari pemecahan yang imajinatif.

## RUMUSAN MASALAH

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah pelaksanaan strategi komunikasi pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan dan apakah ada pengaruh strategi komunikasi yang dilakukan oleh pustakawan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa STMIK Handayani Makassar ?

## TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pelaksanaan strategi komunikasi pemanfaatan perpustakaan dan untuk mengetahui pengaruh strategi komunikasi pemanfaatan perpustakaan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa STMIK Handayani Makassar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Strategi

Pengertian strategi menurut beberapa ahli yang dikutip Rangkuti (1999) adalah strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

Selain itu Gluek (1990) mengatakan bahwa: strategi adalah sebuah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tentang lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Kemudian William J. Stanton memperjelas bahwa: strategi adalah sebuah rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy Effendy (1992:32), berpendapat bahwa: strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

### B. Pengertian Komunikasi

Salah satu dimensi yang menarik dalam kehidupan sesama manusia adalah masalah komunikasi. Di antara sesama manusia selalu terjadi hubungan, dan berhasilnya hubungan dimaksud hanya ingin dapat terjadi jika berlangsung komunikasi. Dengan kata lain, hanya melalui proses komunikasi lah kegiatan-kegiatan dalam kehidupan manusia dapat berlangsung.

Komunikasi dapat berhasil dengan baik apabila timbul saling pengertian atau pemahaman

antara sesama manusia, baik sebagai pihak komunikator (pengirim pesan) maupun sebagai pihak komunikan (penerima pesan). Dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan informasi, opini, ide, konsepsi, pengetahuan, perasaan, maupun setiap tindakan kepada sesama manusia secara timbal balik sebagai penyampaian pesan maupun sebagai penerima.

Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa Latin, *communicatio*. Perkataan ini bersumber dari kata “*communi*” yang berarti *sama*, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Sebagaimana yang dijelaskan Schramm (dalam Sunaryo, 1995:26) bahwa:

*Communication* berasal dari kata *comuni* yang berarti sama. Jika mengadakan komunikasi dengan semua pihak, maka gagasan dinyatakan untuk memperoleh persamaan makna dengan pihak lain mengenai suatu objek tertentu.

### C. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dalam undang-undang perpustakaan disebutkan, bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam (cetak dan non cetak) secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan menurut Wafford (1961:1) adalah perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola dan memberikan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat pengguna (user) tertentu maupun masyarakat umum.

Menurut Sulistio Basuki, perpustakaan adalah ruangan atau bagian sebuah ruangan gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya menurut tata susunan **Dewai Decimal Classification (DDC)**, tertentu untuk digunakan pembaca. Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di Perguruan Tinggi, Badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan Perguruan Tinggi, dengan tujuan utama membantu Perguruan Tinggi mencapai tujuannya sesuai dengan visi dan misinya.

Tujuan Perguruan Tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian

masyarakat). Oleh karena itu perpustakaan perguruan tinggi sering dikatakan sebagai jantungnya Universitas. Khusus untuk perpustakaan perguruan tinggi ini berkembang istilah yang lain yaitu, College Library, yang kurang lebih dapat disetarakan dengan perpustakaan akademik. Untuk tingkat universitas disebut Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan, kini sudah saatnya mengembangkan perpustakaan untuk menunjang perguruan tinggi riset (**research university**) yang diharapkan mampu berkompetisi secara sehat.

### D. Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi berpangkal dari kata “ motif “ yang dapat di artikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas - aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat di artikan sebagai suatu kondisi intern. Adapun menurut MC. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian di atas, maka terdapat tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi, yaitu mengawali terjadinya perubahan energi, di tandai adanya feeling, dan di rancang karena adanya tujuan (Sardiman, 2004).

Lebih jauh Notoatmodjo (1992:35) mengemukakan pengertian motivasi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang diharapkan dalam suatu organisasi atau kemampuan, ini menyangkut motif mempunyai daya pendorong yang optimal menggerakkan kegiatan mencapai suatu tujuan.

Motivasi sendiri ada dua, yaitu motivasi **intrinsik** dan motivasi **ekstrinsik**:

- Motivasi Intrinsik, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- Motivasi Ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian mahasiswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Dan adapun pengaruh strategi komunikasi yang sering

diterapkan kepada pengguna/pemakai perpustakaan: Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik.

### E. Teori-teori Tentang Komunikasi

Adapun beberapa teori dan model komunikasi diuraikan sebagai berikut:

#### a. Lasswell' Model

Lasswell dalam Effendi (1993:253) menyatakan bahwa : Cara terbaik untuk menerangkan proses komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan: *Who Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*

( Siapa Mengatakan Apa, Melalui Saluran Apa, Kepada Siapa, Dengan Efek Apa). Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah berupa unsur-unsur proses komunikasi, yaitu *Communication* (komunikasi), *Message* (pesan), *Media* (media), *Receiver* (komunikas/penerima), dan *Effect* (efek).

Lebih lanjut Lasswell dalam Effendi (1993:253), mengemukakan bahwa fungsi komunikasi meliputi:

1. *The surveillance of the environment (pengamatan lingkungan)*. Fungsi ini merupakan kegiatan mengumpulkan dan menyebarkan informasi mengenai peristiwa dalam suatu lingkungan, seperti penggarapan dan penyampaian berita.
2. *The correlation of the parts of society in responding to the environment* (korelasi kelompok-kelompok dalam masyarakat ketika menanggapi lingkungan). Fungsi ini merupakan kegiatan interpretasi terhadap informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan, seperti propaganda-propaganda atau tajak rencana.
3. *The transmission of the social heritage from one generation to the next* (transmisi warisan

sosial dari generasi yang satu ke generasi yang lain).

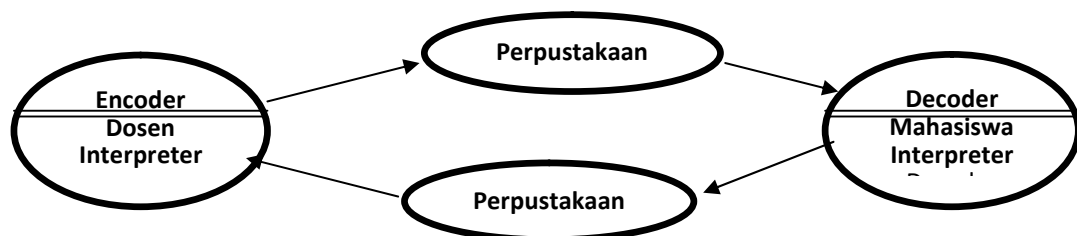
#### b. Source - Message - Channel - Receiver Theory

S - M - C - R merupakan singkatan dari *Source* (sumber) - *Message* (pesan) - *Channel* (saluran/media) - *Receiver* (penerima)

Pada rumus S - M - C - R, khusus mengenai C (channel) yang berarti saluran atau media, menurut Sappir (dalam Effendi, 1993:256) mengandung dua pengertian, yakni *primer* dan *sekunder*. *Saluran primer* adalah media yang merupakan lambang, misalnya bahasa, gambar atau warna yang digunakan dalam komunikasi tatap muka (*face to face communication*), sedangkan *saluran Sekunder* adalah media berwujud, baik media massa misalnya surat kabar, televisi atau radio, maupun media non masa, misalnya surat, telepon atau poster.

#### c. Model Osgood and Schramm Circular

Kedua pakar komunikasi ini mengemukakan model sirkulasi derajat tinggi, yang menitikberatkan pada perilaku yang sama pada pelaku-pelaku utama dalam proses komunikasi, yaitu sebagai *encoding* atau menjadi *decoding* (penyandi balik), dan *interpreting* (menafsirkan), atau dengan kata lain hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Model komunikasi sirkulasi derajat tinggi Osgood dan Schramm bila digambarkan nampak sebagai berikut:



Gambar: Model Komunikasi Sirkulasi Osgood dan Schramm

#### d. Social Learning Theory

Teori yang ditampilkan oleh Albert Mandura ini mengkaji proses belajar melalui media massa, menganggap media massa sebagai agen sosialisasi yang utama di samping keluarga, pendidik di sekolah, dan sahabat karib. Teori ini mengemukakan bahwa sesudah melalui proses belajar pertama, yakni *attentional process* (proses atensi atau perhatian), berikutnya adalah *retention process* (proses retensi), dilanjutkan dengan *motor reproduction process* (proses reproduksi motor), dan yang terakhir adalah *motivational process* (proses motivasional). Langkah kedua, peristiwa yang menarik perhatian, *retention process* (proses retensi) tadi dimasukkan ke dalam bentuk lambang secara verbal atau imajinasi sehingga menjadi ingatan (memory). Sebagai langkah terakhir, *motivational process* (proses motivasional), menunjukkan bahwa perilaku akan terwujud apabila terdapat nilai peneguhan, yang dapat berbentuk ganjaran eksternal maupun internal, misalnya rasa puas diri.

#### F. Hipotesis

Adapun bentuk hipotesis asosiasi yang menyangkut penelitian di atas yakni: “Adanya pengaruh antara strategi komunikasi Pustakawan dengan Mahasiswa dalam meningkatkan motivasi hasil proses belajarnya di STMIK Handayani Makassar”.

#### METODE PENELITIAN

##### a. Jenis dan Tipe Penelitian

Tipe penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui pelaksanaan strategi komunikasi antar pribadi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

##### b. Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data primer, yakni peroleh data melalui kegiatan penulis langsung ke lokasi penelitian melalui:
  - a. Wawancara (interview)
  - b. Kuesioner (questionary research)

Penulis menjabarkan dalam skema kerangka pikir sebagai berikut:



## Gambar 2. Kerangka Pikir

2. Pengumpulan data sekunder yaitu yang diperlukan untuk mendukung data primer pada penelitian ini melalui:

- a. Penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan buku-buku, karya ilmiah, makalah yang dimiliki relevansi dengan masalah yang sedang diteliti.
- b. Studi dokumentar (*documentary*) dengan menggunakan catatan yang ada dilokasi penelitian serta sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.

### c. Teknik Analisa Data

Sementara untuk data yang dalam ben-tuk kuantitatif diolah berdasarkan tabu-lasi atau frekuensi silang.

Keterangan:

$R_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi .r. product moment (variabel x dan y)

$N$  = Jumlah Responden

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor y

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana tersebut, pasangan data strategi komunikasi Pustakawan (X) dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar STMIK Handayani Makassar (Y), diketahui bahwa nilai koefisien regresi b yang diperoleh adalah sebesar 0,108 dan nilai konstanta sebesar 4,502. Dari uraian tersebut, maka dapat dijelaskan persamaan regresi antara variabel strategi komunikasi Pustakawan mempunyai hubungan dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar STMIK Handayani Makassar adalah:

$$Y = 4,502 + 0,108X.$$

penerapan uji-t. Ringkasan hasil uji-t selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan rumus .”r”. product moment. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

### Uji-t, Uji Signifikansi strategi komunikasi Pustakawan (X) mempunyai hubungan dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar STMIK Handayani Makassar (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	t-tabel	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4,502	0,485		9,290	1,75	0,000
X	0,108	0,018	0,861	6,114		0,000

a Dependent Variable: Y

Sumber: Data telah diolah, 2013

Selanjutnya, besarnya nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

*R Square* ( $r^2$ ), Besarnya tingkat pengaruh strategi komunikasi Pustakawan (X) mempunyai

hubungan dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa STMIK Handayani Makassar (Y)

Model	R	R Square
1.	<b>0,861</b>	<b>64,2</b>

Sumber: Data telah diolah, 2013

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh strategi komunikasi Pustakawan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa STMIK Handayani Makassar adalah sebesar 66,67%. Artinya, bahwa sekitar 66,67% perubahan peningkatan motivasi dan hasil belajar STMIK Handayani Makassar dapat dijelaskan oleh variabel strategi komunikasi Pustakawan (X), sedangkan sisanya sekitar 25,8% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini. Sedangkan koefisien korelasi **R = 0,861**, berarti korelasi antara strategi komunikasi Pustakawan terhadap peningkatan motivasi dan hasil proses belajar mahasiswa STMIK Handayani Makassar adalah *sangat kuat*. (Tiro, 2000:48).

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang lebih detail dikemukakan sebagai berikut:

#### 1. Penilaian Responden terhadap Strategi Komunikasi antara pustakawan dan mahasiswa dalam memanfaatkan Perpustakaan STMIK Handayani Makassar

Yang dimaksud dengan strategi komunikasi Pustakawan di dalam penelitian ini adalah sebuah proses komunikasi secara *face to face* antar satu orang dengan orang lain (Pustakawan dengan mahasiswa) pada STMIK Handayani Makassar. Atau cara dan metode komunikasi yang dilakukan oleh seorang Pustakawan dalam memimpin, mengelola, melayani dan memberi nilai/evaluasi terhadap pemanfaatan perpustakaan, yang terdiri dari:

##### a). Opini

Opini adalah suatu keterangan atau obyek material yang menegaskan tentang proses komunikasi antarpribadi yang dikembangkan oleh Pustakawan terhadap

mahasiswa pada STMIK Handayani Makassar seperti *face to face* dan sebagainya. Sebagaimana pada hasil penelitian sebelumnya yang dimana sebahagian besar responden memberikan jawaban selalu (20,0%) hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh mahasiswa dalam memanfaatkan Perpustakaan STMIK Handayani Makassar sangat baik dan tepat. Konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi kita karena konsep diri mempengaruhi kepada pesan apa kita bersedia membuka diri (terpaan selektif), bagaimana kita mempersepsi pesan (persepsi selektif), dan apa yang kita ingat (ingatan selektif). Selain itu konsep diri juga berpengaruh dalam penyandian pesan (penyandian selektif).

##### b) Empati

Pada aspek pengawasan yang dilakukan oleh Pustakawan dalam menerapkan strategi komunikasi pemanfaatan perpustakaan STMIK Handayani Makassar cukup berhasil dari jumlah responden yang ditetapkan dalam penelitian ini terdapat 20 orang atau 73,33% responden yang memberikan jawaban bahwa Pemanfaatan Perpustakaan STMIK Handayani Makassar telah melakukan proses TRIDARMA Perguruan Tinggi.

##### c). Keterbukaan

Pada hasil penelitian sebelumnya dalam tulisan ini sangat nampak bahwa dari 20 orang responden terdapat 19 orang atau 63,33% yang menjawab bahwa Pemanfaatan Perpustakaan STMIK Handayani Makassar dalam menerapkan strategi komunikasi yang dimaksud telah dianggap berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata dalam menjalankan sebuah misi lingkungan kampus maka kegiatan atau kebiasaan memberikan pujian atau penghargaan kepada mahasiswa akan memberi dampak yang baik dan luar biasa dalam keberlangsungan lingkungan kampus.

## 2. Penilaian Responden terhadap Peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa di STMIK Handayani Makassar

Kemampuan dan hasil motivasi belajar mereka dapat diukur melalui indikator seperti: Disiplin, komunikatif, taat/patuh, dan mampu bekerja sama.

### a. Dorongan

Dalam penelitian ini indikator dorongan pada mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 20 responden yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat 17 orang atau 56,66% yang menyebutkan bahwa mahasiswa telah dapat menerapkan kedisiplinan dalam STMIK Handayani Makassar.

### b. Rasa ingin tahu

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dapat melakukan komunikasi yang aktif dengan pustakawan. Dari 20 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat 19 orang atau 63,33% mahasiswa yang dapat melakukan komunikasi efektif dengan pustakawan. Hal ini menegaskan kembali bahwa pengaruh strategi komunikasi Pemanfaatan Perpustakaan STMIK Handayani Makassar dapat dikatakan berhasil karena lebih dari 50% responden menyebutkan bahwa mereka dapat berkomunikasi secara aktif dengan Pustakawan setiap saat.

### c. Kemampuan/percaya diri

Kemampuan/percaya diri mahasiswa dalam penelitian ini tidak perlu disangsikan lagi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden dapat menerapkan sikap patuh dan taat terhadap pustakawan. Dari 20 orang terdapat 19 orang atau 66,66% mahasiswa melakukan hal yang sama yaitu patuh kepada pustakawan. Hal ini menegaskan bahwa dalam penelitian ini seorang pustakawan STMIK Handayani Makassar telah berhasil menerapkan cara atau strategi mereka dengan meningkatkan ketaatan memanfaatkan perpustakaan

kepada mahasiswa di lingkungan STMIK Handayani Makassar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar STMIK Handayani Makassar berada pada kategori tinggi (53,34%). Untuk meningkatkan peningkatan motivasi dan hasil belajar STMIK Handayani Makassar, maka faktor penentu seperti strategi komunikasi Pustakawan melalui komunikasi persuasif, memberikan pujian dan penghargaan perlu mendapat perhatian serius. Pustakawan bersama para mahasiswa harus senantiasa pro-aktif melakukan terobosan yang inovatif dengan merancang strategi komunikasi yang efektif dan komunikatif diantara mereka.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan teknik uji regresi linier sederhana dengan penerapan korelasi product moment menunjukkan bahwa strategi komunikasi Pustakawan (X) mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar STMIK Handayani Makassar (Y) yang ditandai dengan nilai koefisien korelasi  $R = 0,861$  (mendekati nilai angka 1) Hal ini berdasarkan tabel konversi kualitatif nilai *Indeks Kuatnya Hubungan* (IKH) yang dikemukakan oleh Tiro (1999: 48), sebagaimana telah diuraikan terdahulu. Hal ini sesuai dengan penjelasan Tiro (2000: 316-317) bahwa koefisien korelasi (R) dapat bernilai paling kecil -1 dan paling besar +1. Bila nilai R mendekati +1 atau -1, berarti hubungan antara kedua perubah itu *kuat/sangat kuat*.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa strategi komunikasi Pemanfaatan Perpustakaan STMIK Handayani Makassar berada pada kategori tinggi ( 66,67%), hal ini menegaskan bahwa komunikasi Pustakawan melalui pendekatan komunikasi opini, empati, dan keterbukaan kepada mahasiswa akan berdampak baik terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa STMIK Handayani Makassar.
2. Bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa STMIK Handayani Makassar



berada pada kategori tinggi. ( 53,34% ) hal ini memberikan apresiasi dan keinginan oleh Pustakawan bahwa dengan penerapan strategi komunikasi antapribadi yang efektif maka peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa melalui pendekatan dorongan, rasa ingin tahu dan kemampuan/kepercayaan diri dengan Pustakawan akan semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa yang didapatkan kemudian, Komunikasi Pustakawan mempunyai hubungan yang kuat dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar STMIK Handayani Makassar. Hal ini ditandai dengan nilai koefisien korelasi  $R = 0,861$  (mendekati nilai angka 1).

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Dengan diketahuinya bahwa strategi komunikasi Pemanfaatan Perpustakaan STMIK Handayani Makassar berada pada kategori tinggi, maka pihak pengelola, Pimpinan bersama para mahasiswa hendaknya dapat mempertahankan dan menambah intensitas komunikasi yang dibangun dengan melakukan hal-hal antara lain sebagai berikut:
  - a. Mempertahankan dan menjaga hubungan antara dosen, pihak perpustakaan, dan mahasiswa yang sudah ada selama ini.
  - b. Menambah jumlah dan intensitas dalam kunjungan/pertemuan untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya.
2. Dengan diketahuinya bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa STMIK Handayani Makassar berada pada kategori tinggi, maka Pimpinan bersama para Dosen dan mahasiswa hendaknya berusaha terus untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik.
3. Disarankan kepada peneliti yang lain agar melakukan penelitian dengan kajian yang lebih mendalam dengan menambah faktor-faktor (variabel) lain yang diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad, A.S, 1990. *Manusia dan Informasi*. Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin: Ujung Pandang
- [2] \_\_\_\_\_, 1992. *Media Massa dan Khlayak*. Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin: Ujung Pandang
- [3] Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- [4] Basuki, Sulistiyo. 2004. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia: Jakarta
- [5] Bulaeng, Andi. 2002. *Teori dan Manajemen Riset Komunikasi*. Narendra: Jakarta
- [6] Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Rajagrafindo Persada: J